PENINGKATAN PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN MELALUI SOSIALISASI PERPAJAKAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK
(Studi Kasus Pada Kantor Pelayan Pajak Pratama Majalaya)

RINDAYU FRASTICA

Program Studi Akuntansi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Taxation socialization provides insight into the taxation, but if public awareness is still low, the tax revenue target is difficult to achieve. The purpose of this study to find out about the influence of taxation socialization and taxpayer awareness on the income tax revenue in the Majalaya Primary Tax Office.

The methods used in this study were descriptive and verificative. This study used sensus sampling with Majalaya Primary Tax Office as the population based on 60 AR employees and the amount of the income tax revenue during the last 5 years (2011-2015). This method was used to describe the taxation socialization variable and taxpayers' awareness on the income tax revenue using multiple regression data analysis.

This study's results indicated that the taxation socialization influenced the income tax revenue with a strong positive correlation. Other than that, the taxpayers' awareness influenced the tax revenue escalation with a strong positive correlation. This study provides the calculation proof that from both independent variables mentioned earlier, taxation socialization gave a greater direct influence on income tax revenue escalation in Majalaya Primary Tax Office.

Keywords: Taxation Socialization, Taxpayer Awareness and Income Tax Revenue

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan penghasilan negara yang berasal dari rakyat dan merupakan sumber terpenting yang memberikan penghasilan kepada negara. Penghasilan tersebut digunakan untuk membiayai kepentingan umum mencakup kepentingan pribadi individu seperti: kesehatan, pendidikan dan kesejahteran. Adanya kepentingan masyarakat tersebut menimbulkan pungutan pajak sehingga pajak adalah senyawa dengan kepentingan umum. Pajak mengurangi penghasilan kekayaan individu akan tetapi sebaliknya, perolehan pajak merupakan penghasilan masyarakat yang kemudian dikembalikan lagi kepada masyarakat melalui pembangunan-pembangunan yang pada akhirnya dikembalikan lagi kepada seluruh masyarakat (Suandy E, 2011).

Penerimaan negara dari sektor pajak ini salah satunya berasal dari Pajak Penghasilan (PPh). PPh di Indonesia dipungut dengan menggunakan sistem self-assessment. Sistem ini mensyaratkan Wajib Pajak untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajak terutangnya. Penerapan sistem self-assessment ini bertujuan agar administrasi perpajakan menjadi lebih mudah, murah, dan efisien. Dalam sistem ini, pemerintah tidak lagi berperan terlalu aktif karena tidak dibebani kewajiban untuk menghitung pajak terutang tiap Wajib Pajak seperti pada sistem official-assessment (Jam'an, Wirda, Tambunan, dan Pormando, 2009).

Sebagai pihak yang ikut berperan dalam memberikan sosialisasi perpajakan kepada wajib pajak, tim sosialisasi yang terlibat harus menyiapkan dan menguasai materi yang akan disosialisasikan. Sebagai tindak lanjutnya, mereka harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari wajib pajak apabila wajib pajak belum memahami materi yang disosialisasikan. Bentuk media sosialisasi juga turut membantu masyarakat dalam memahami peraturan-peraturan perpajakan, terutama ketika ada peraturan-peraturan pajak terbaru yang diterbitkan. (Yohannah, 2012)

Beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak. Pertama, kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara. Dengan menyadari hal ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan.Kedua, kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan Negara. Wajib pajak mau membayar pajak karena memahami bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak berdampak pada kurangnya sumber daya finansial yang dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan Negara. Ketiga, kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan Undang-undang dan dapat dipaksakan. Wajib pajak akan membayar karena pembayaran pajak disadari memiliki landasan hukum yang kuat dan merupakan kewajiban mutlak setiap warga negara (Widayati dan Nurlis, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar penerimaan pajak penghasilan dipengaruhi oleh sosialisasi perpajakan.
2. Seberapa besar penerimaan pajak penghasilan dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sosialisasi perpajakan dan kesadaran wajib pajak apakah berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian menurut (Sugiyono, 2013:305), merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian, apabila penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah terjawab dengan akurat. Memenuhi prinsip dasar dalam penelitian yaitu adanya kegunaan dari penelitian ini, maka penulis membagi menjadi dua segi kegunaan yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada penerimaan pajak penghasilan maupun masalah sosialisasi perpajakan dan kesadaran wajib pajak.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu, untuk mengembangkan Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Melalui Sosialisasi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak.
2. Bagi Penulis, dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Melalui Sosialisasi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak.
3. Bagi Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, mengenai Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Melalui Sosialisasi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penerimaan Pajak Penghasilan

Definisi Penerimaan Pajak menurut Suharno (2012) adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Tidak hanya sampai pada definisi singkat di

atas bahwa dana yang diterima di kas negara tersebut akan dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sedangkan definisi Penerimaan Pajak menurut Suryadi (2011:105) adalah sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan. Dari definisi tersebut bahwa penerimaan dapat menjadi sumber pembiayaan pembangunan untuk menunjang kemandirian pembiayaan pemerintah dan dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Definisi Pajak Penghasilan menurut Judisseno (2010:52) adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atas penghasilan yang diterima dan diperolehnya dalam tahun pajak untuk kepentingan Negara dan masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara sebgaai suatu kewajiban yang harus dilakukannya. Sedangkan definisi Pajak Penghasilan menurut Mardiasmo (2011:135) adalah wajib dikenai pajak atas penghasilan yang diterima dan diperolehnya selama satu tahun pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak. Indikator Penerimaan Pajak Penghasilan menurut Kuncoro (2013) adalah:

1. Target Penerimaan PPh
2. Realisasi Penerimaan PPh

2.1.2 Sosialisasi Perpajakan

Definisi Sosialisasi Perpajakan menurut Darmawaty (2011:68) adalah sebagai suatu proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknnya. Sedangkan definisi sosialisasi perpajakan menurut Samudera (2013:6) adalah bahwa dalam melakukan sosialisasi perlu adanya strategi dan metode yang tepat yang dapat diaplikasikan dengan baik, yaitu: publikasi, kegiatan, pemberitaan, keterlibatan komunitas, pencantuman identitas, dan pendekatan pribadi. Indikator sosialisasi perpajakan menurut Yohannah (2012) adalah :

1. Media Sosialisasi
2. Materi Sosialisasi
3. Waktu Sosialisasi
4. Penyelenggaraan Sosialisasi

2.1.3 Kesadaran Wajib Pajak

Definisi Kesadaran Wajib Pajak menurut Widayati dan Nurlis (2013) adalah kesadaran dalam membayar pajak memiliki arti dimana seseorang mengetahui, memahami dan mengerti tentang cara bagaimana membayar pajak. Setiap orang memiliki kesadaran yang berbeda-beda satu sama lainnya. Sedangkan definisi Kesadaran Wajib Pajak Menurut Marihot (2010) adalah apabila kesadaran bernegara kurang maka masyarakat kurang dapat mengenal dan menikmati pentingnya berbangsa dan bertanah air, berbahasa nasional, menikmati keamanan dan ketertiban, memiliki dan menikmati kebudayaan nasional dan pada akhirnya apabila kesadaran bernegara kurang maka rasa memiliki dan menikmati manfaat pengeluaran pemerintah juga kurang sehingga kesadaran membayar pajak juga tidak tebal. Menurut Irianto (2010:36), faktor kesadaran wajib pajak adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Wajib Pajak
2. Pengetahuan Perpajakan
3. Karakteristik Wajib Pajak
4. Penyuluhan Perpajakan

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Desty Fitria Amanah (2015) menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan merupakan salah satu cara Dirjen Pajak untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang peraturan pajak ataupun segala seluk-beluk tentang perpajakan. Cara ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membayar pajak dan sanksi yang akan diterima ketika tidak membayar pajak.

2.2.2 Keterkaitan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Munari (2014) menyatakan bahwa kesadaran perpajakan memiliki pengaruh yang positif terhadap penerimaan pajak penghasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin sadarnya serta semakin pahamnya masyarakat akan pentingnya arti pajak maka hal tersebut akan dapat meningkatkan penerimaan pajak penghasilan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan (hipotesis) yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 : Penerimaan Pajak Penghasilan dipengaruhi oleh Sosialisasi Perpajakan.

H2 : Penerimaan Pajak Penghasilan dipengaruhi oleh Kesadaran Wajib Pajak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu peningkatan penerimaan pajak penghasilan melalui sosialisasi perpajakan dan kesadaran wajib pajak, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas / *Independent Variable* (X1) dan (X2)
   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sosialisasi Perpajakan (X1) serta pengalaman Kesadaran Wajib Pajak (X2).
2. Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)
   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Penerimaan Pajak Penghasilan.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang mencakup semua data yang langsung diperoleh dari responden yang belum diolah. Menurut Sugiyono (2012:137) mengemukakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Sesuai dengan judul penelitian, maka populasi untuk masing-masing variabel terdiri dari :

1) Sosialisasi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak
   Populasi untuk variabel Sosialisasi Perpajakan (X1) dan Kesadaran Wajib Pajak (X2) dalam penelitian ini adalah pegawai pajak bagian Penerimaan Pajak dan Account Representative (AR). Jumlah pegawai AR berjumlah 60 pegawai.
2) Penerimaan Pajak Penghasilan
   Populasi untuk variabel Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) dalam penelitian ini adalah Penerimaan pajak penghasilan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.4.2 Sampel

Pengertian sampling jenuh menurut Sugiyono (2012:84) adalah adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Penerimaan Pajak selama 5 tahun terakhir (tahun 2011-2015) dan 60 pegawai pada Seksi Penerimaan dan AR di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian diKantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Jl. Peta No. 7 Suka Asih, Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat, 40232. Waktu penelitian yang dilakukan peneliti dimulai sejak Februari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut :

1) Observasi
   Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian pada KPP Bandung Majalaya.
2) Wawancara
   Penulis melakukan wawancara dengan bagian Penerimaan pada KPP Bandung Majalaya.
3) Dokumentasi
   Penulis melakukan dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen - dokumen yang tertulis berupa data yang akan diteliti. Dokumen yang diberikan bagian akuntansi kepada penulis yaitu dokumen dokumen tentang data data karyawan dan dokumen dokumen tentang penerimaan.

3.6 Metode Pengujian Data

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan. Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1) Analisis Data Deskriptif
   Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.
2) Analisis Data Verifikatif
   Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu regresi linier berganda.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Sosialiasi Perpajakan (X_1)

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 60 *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya, sosialisasi perpajakan akan terungkap melalui jawaban responden terhadap penyataan-pernayataan yang diajukan peneliti dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Variabel sosialisasi perpajakan diukur dengan menggunakan empat indikator yang dioperasionalisasikan kedalam delapan pernyataan yang relevan. Untuk mengetahui gambaran sosialisasi perpajakan secara menyeluruh, dapat dilihat dari rekapitulasi tanggapan responden sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Sosialisasi Perpajakan

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Media Sosialisasi	402	600	67.0	Cukup Baik
2	Materi Sosialisasi	405	600	67.5	Cukup Baik
3	Waktu Sosialisasi	400	600	66.7	Cukup Baik
4	Penyelenggaraan Sosialisasi	410	600	68.3	Baik
Total		**1617**	**2400**	**67.4**	Cukup Baik

Tabel di atas menjelaskan rekapitulasi skor tanggapan responden mengenai sosialisasi perpajakan yang diukur dengan menggunakan empat indikator. Dari table tersebut terlihat nilai persentase tertinggi yang diperoleh sebesar 68,3% mengenai penyelenggaraan sosialisasi, sedangkan persentase terendah yang diperoleh sebesar 66,7% mengenai waktu sosialisasi.

Sedangkan secara keseluruhan dari table tersebut terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 67,4% Nilai tersebut berada dalam kelas interval antara 52,01% - 68% dan berada dalam kategori cukup baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi perpajakan yang dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya sudah dilakukan dengan cukup baik.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Kesadaran Wajib Pajak (X_2)

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 60 *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya, kesadaran wajib pajak akan terungkap melalui jawaban responden terhadap penyataan-pernayataan yang diajukan peneliti dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Variabel kesadaran wajib pajak diukur dengan menggunakan empat indikator yang dioperasionalisasikan kedalam delapan pernyataan yang relevan. Untuk mengetahui gambaran kesadaran wajib pajak secara menyeluruh, dapat dilihat dari rekapitulasi tanggapan responden sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Wajib Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Persepsi Wajib Pajak	429	600	71.5	Baik
2	Pengetahuan Perpajakan	381	600	63.5	Cukup Baik
3	Karakteristik Wajib Pajak	405	600	67.5	Cukup Baik
4	Penyuluhan Perpajakan	387	600	64.5	Cukup Baik
Total		**1602**	**2400**	**66.8**	Cukup Baik

Tabel di atas menjelaskan rekapitulasi skor tanggapan responden mengenai kesadaran wajib pajak yang diukur dengan menggunakan empat indikator. Dari table tersebut terlihat nilai persentase tertinggi yang diperoleh sebesar 71,5% mengenai persepsi wajib pajak, sedangkan persentase terendah yang diperoleh sebesar 63,5% mengenai pengetahuan perpajakan.

Sedangkan secara keseluruhan dari table tersebut terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 66,8% Nilai tersebut berada dalam kelas interval antara 52,01% - 68% dan berada dalam kategori cukup baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya dinilai cukup baik.

4.1.3 Gambaran Penerimaan Pajak Penghasilan (Y)

Perkembangan penerimaan PPh periode tahun 2011 – 2015 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya menunjukkan rata-rata penerimaan pajak pada tahun 2011 sebesar Rp 17,437,477. Pada tahun 2012, penerimaan PPh mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 552,47% menjadi Rp 113,774,019. Pada tahun 2013 penerimaan PPh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 33,91% menjadi Rp 75,197,637. Pada tahun 2014 penerimaan PPh mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 96,50% menjadi Rp 147,762,273 dan pada tahun 2015,penerimaan Pajak Penghasilan mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 70,51% menjadi Rp 43,573,412.

4.1.4 Hasil Analisis Verifikatif

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -125,735 menunjukan bahwa ketika sosialisasi perpajakan dan kesadaran wajib pajak bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka penerimaan PPh akan bernilai sebesar -125,735.
b. Variabel X_1 yaitu sosialisasi perpajakan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,341, artinya ketika sosialisasi perpajakan ditingkatkan, sementara kesadaran wajib pajak konstan, maka penerimaan PPh akan meningkat sebanyak 3,341 rupiah.

c. Variabel X_2 yaitu kesadaran wajib pajak memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,903, artinya ketika kesadaran wajib pajak mengalami peningkatan, sementara sosialisasi perpajakan konstan, maka penerimaan PPh akan meningkat sebanyak 2,903 rupiah.

4.1.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

4.1.5.1 Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_1 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-125.735	19.343		-6.500	.000
	Sosialisasi Perpajakan	3.341	.744	.445	4.489	.000
	Kesadaran Wajib Pajak	2.903	.662	.435	4.384	.000

a. Dependent Variable: Penerimaan PPh

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel X_1 sebesar 4,489. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada table distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=60-2-1= 57, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar±2,002. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 4,489, berada diluar nilai t-tabel (-2,002 dan 2,002). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial penerimaan pajak penghasilan dipengaruhi secara signifikan oleh sosialisasi perpajakan.

4.1.5.2 Pengujian Hipotesis Parsial X_2

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_2 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pengujian Hipotesis Parsial X_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-125.735	19.343		-6.500	.000
	Sosialisasi Perpajakan	3.341	.744	.445	4.489	.000
	Kesadaran Wajib Pajak	2.903	.662	.435	4.384	.000

a. Dependent Variable: Penerimaan PPh

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel X_2 sebesar 4,384. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada table distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=60-2-1= 57, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar±2,002. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 4,384, berada diluar nilai t-tabel (-2,002 dan 2,002). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial penerimaan pajak penghasilan dipengaruhi secara signifikan oleh kesadaran wajib pajak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sosialisasi perpajakan dan penerimaan pajak penghasilan sebesar 0,674 Nilai 0,674 menurut Sugiyono (2014:184) berada pada interval 0,60 − 0,799 termasuk kategori kuat dengan nilai positif dan berada dalam kategori cukup baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa termasuk kategori kuat dengan nilai positif

dimana semakin baik sosialisasi perpajakan yang dilakukan akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk sosialisasi perpajakan (X_1) sebesar 4,489 terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 4,489, berada diluar nilai t-tabel (-2,002 dan 2,002). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial penerimaan pajak penghasilan dipengaruhi secara signifikan oleh sosialisasi perpajakan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yulanda Atika dan Rika Kharlina E, karena masih ada media sosiaisasi yang belum dilakukan dan sebagian media sosialisasi tidak rutin dilakukan karena masyarakat masih susah untuk merespon undangan sosialisasi. Walaupun penerimaan pajak selalu mengalami peningkatan tetapi masih belum bisa mencapai target yang diharapkan.

4.2.2 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesadaran wajib pajak dan penerimaan pajak penghasilan sebesar 0,668 Nilai 0,668 menurut Sugiyono (2014:184) berada pada interval 0,60 − 0,799 termasuk kategori kuat dengan nilai positif dan berada dalam kategori cukup baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya dinilai cukup baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa termasuk kategori kuat dengan nilai positif dimana semakin baik kesadaran wajib pajak dalam membayar pajaknya akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk kesadaran wajib pajak (X_2) sebesar 4,384 terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 4,384, berada diluar nilai t-tabel (-2,002 dan 2,002). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial penerimaan pajak penghasilan dipengaruhi secara signifikan oleh kesadaran wajib pajak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dwi Wahyu Sejati, 2014 Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara kesadaran perpajakan terhadap penerimaan pajak penghasilan, artinya apabila kesadaran perpajakan tersebut meningkat maka hal itu akan meningkatkan penerimaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil fenomena, kerangka pemikiran, operasional variabel dan hasil analisis data dan membahasan mengenai peningkatan penerimaan pajak penghasilan melalui sosialisasi perpajakan dan kesadaran wajib pajak di KPP Pratama Majalaya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan penerimaan pajak penghasilan dipengaruhi secara signifikan oleh sosialisasi perpajakan pada KPP Pratama Bandung Majalaya, dengan kontribusi yang lebih besar artinya dengan adanya sosialisasi perpajakan yang baik akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan pada KPP Pratama Majalaya.
2. Peningkatan penerimaan Pajak Penghasilan dipengaruhi secara sigmifikan oleh kesadaran wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Majalaya dengan kontribusi lebih rendah artinya dengan adanya kesadaran wajib pajak akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan pada KPP Pratama Majalaya.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang peningkatan penerimaan pajak penghasilan melalui sosialisasi perpajakan dan kesadaran wajib pajak di KPP Pratama Majalaya, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

1. DJP atau KPP harus lebih meningkatkan pengetahuan tentang perpajakannya karena tim sosialisasi yang terlibat harus menyiapkan dan menguasai materi yang akan disosialisasikan.

2. Kesadaran Wajib Pajak tentang pengetahuan dan wawasan mengenai sistem dan peraturan perpajakan harus ditingkatkan lagi, khususnya mengenai bagaimana caranya menjalankan kewajiban perpajakan yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara. Dengan menyadari hal ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Irianto, S. E. (2005). *Politik Perpajakan: Membangun Demokrasi Negara*.Yogyakarta: UII Press.

Mardiasmo. *Perpajakan Edisi Revisi 2011* .Yogyakarta: Penerbit Andi. 2011.

Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi. (2011). Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak. *Jurnal Keuangan Publik*, *4(1),* 105-121.

Undang-undang N0. 17 Tahun 2000. Pajak Penghasilan. Pasal 4 ayat (1).

Widayati dan Nurlis, 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas pada KPP Pratama Gambir Tiga, Makalah Simposium Nasional Akuntansi 13.*

Widayati dan Nurlis. 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak WAjib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga)”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.*